

Original Article

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Musim Panen Pala di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak

Rakiba Heremba^{1✉}, Indria Nur², Fardan Abdillah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat Daya

Correspondence Author: rakibaheremba73@gmail.com ✉

Abstract:

Tujuan Penelitian adalah *Pertama*: mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh guru selama musim panen pala di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak. *Kedua*, Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada musim panen pala, dan *Ketiga*, mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut untuk menjaga efektifitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, siswa dan orang tua (2) observasi pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, serta (3) dokumentasi berupa RPP, jurnal mengajar dan presensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi pendekatan kontekstual, pemberian tugas mandiri dan pembelajaran berbasis proyek keagamaan. (2) kendala utama adalah rendahnya kehadiran siswa karena terlibat langsung dengan kegiatan panen pala bersama keluarga, dan (3) upaya guru meliputi penyesuaian jadwal belajar, penggunaan media pembelajaran yang dapat diakses dari rumah serta pendekatan personal dengan orang tua siswa.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Musim Panen Pala.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dari lingkungan yang kurang baik. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang dapat memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat. Telah dijelaskan dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ketentuan umum, pada Bab 1



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

pasal (1) dikatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [Trianto \(2020\)](#).

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana dituangkan dalam amanat Undang-undang diatas diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep, Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. ([Usman, 2019](#)).

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). faktor internal siswa terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Proses pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana strategi seorang guru mampu mengelola kelas dan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru berperan penting dalam hal berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya, [Uno \(2022\)](#). Seorang guru berkewajiban dalam memberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja yang diberikan, tetapi juga mampu memberikan motivasi agar siswa mau dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kabupaten Fakfak adalah salah satu kabupaten di propinsi Papua Barat yang memiliki potensi pertanian terbesar khususnya pada komoditi Pala. Besarnya komoditas pala di Fakfak bahkan telah menjadi produk unggulan dan menjadi lambang kota ini yaitu Fakfak sebagai kota pala. Menurut data Badan Pusat Statistik kabupaten Fakfak, 2024 bahwa “luas perkebunan pala di kabupaten Fakfak pada tahun 2022 adalah sebesar 18.317 Hektar dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 18.547 hektar. Produksi buah pala dari perkebunan pala di kabupaten Fakfak pada tahun 2002 adalah sebanyak 21.720 kuintal dan pada tahun 2023 sebanyak 15.420 Kuintal.”

Untuk distrik Wartutin sendiri jumlah areal perkebunan dan produksi pala cukup besar sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan Sekretaris distrik Wartutin bapak Simson Tutuop “Sebagaimana kita ketahui kabupaten Fakfak ini kan terkenal sebagai kota pala jadi pasti semua distrik juga punya perkebunan pala. Khusus untuk distrik kita di Wartutin ini punya luas perkebunan itu sekitar kurang lebih 1600 hektar dan produksinya juga cukup besar sekitar 221 ton”.

Pada saat musim panen pala tiba warga sangat senang, bukan saja pemilik kebun pala namun semua warga masyarakat setempat, karena pada saat musim pala, baik yang memiliki kebun pala dan yang tidak memiliki kebun pala semuanya akan menikmati hasil, walaupun yang punya kebun, mendapat hasil yang lebih banyak. Pada umumnya di kabupaten Fakfak setiap musim panen pala biasanya ada sebagian orang yang bukan orang setempat mereka datang untuk menawarkan jasa pada orang yang memiliki kebun pala, di Fakfak khususnya kegiatan tersebut dinamakan mau jadi kuli (menawarkan diri untuk bantu panen pala). Mereka (Kuli panjat pala) bernegosiasi dengan pemilik kebun pala dan dibuatkan kesepakatan, bukan saja orang dewasa yang melakukan ini anak sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

Musim panen pala di Kabupaten Fakfak ada dua musim besar, yaitu musim pala barat dan musim pala timur, ada juga musim kecil yang di sebut dengan pala Matahari. Pala Matahari ini biasanya di petik setelah musim panen Besar.

Ada satu kegiatan panen pala yang biasanya di sebut *masohi* (gotong royong), yaitu keluarga, tetangga dan bahkan masyarakat kampung bergotong royong untuk memanen pala dari kebun salah satu petani, yang meminta *Masohi* tersebut. Petani yang di *Masohi* kebun palanya akan menyiapkan makanan, minuman, kopi dan rokok serta sirih pinang untuk masyarakat yang membantunya *masohi*. pada saat panen pala.

Setiap musim panen di Fakfak, biasanya setelah sarapan pagi, bapak-bapak khususnya petani pala sudah harus berangkat dulu ke kebun karena mereka yang petik pala, sedangkan ibu ibu, biasanya mengurus anak kemudian masak lalu para ibu pun pergi menyusul ke kebun pala, karena biasanya kaum ibu atau anak perempuan itu bantu mengumpulkan buah pala yg telah di petik, begitu juga para siswa perempuan jika tidak kesekolah mereka pun ikut dalam acara panen ini, jika kebun pala dekat maka pada sore hari mereka pulang, namun jika kebun palanya jauh maka mereka harus bermalam di kebun pala. Sebagaimana penjelasan kepala kampung Werabuan bapak Yahya Tuturop 2025 bahwa “Memang benar kebun pala itu berada di gunung jauh dari kampung”.

Fenomena ini terjadi dari tahun ke tahun, hingga saat ini, sehingga anak sekolah pada musim panen mereka sering bolos dan tidak ke sekolah. Perbuatan ini kadang sampai berbulan-bulan, karena mereka tertgiur dengan hasil panen ini. panen pala ini secara langsung melibatkan anak-anak dari para petani untuk terlibat dalam proses panen pala, khususnya bagi para petani yang tidak mampu menyewa pekerja untuk membantu mereka dalam musim panen. Pada Observasi awal di SMP Negeri 1 Werabuan, penulis melihat begitu besar pengaruhnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas terutama pada saat musim panen. Banyak siswa di sekolah ini yang harus membantu orang tua dalam memanen buah pala milik orang tua mereka, bahkan tidak jarang hanya beberapa siswa saja yang hadir di sekolah.

Dalam pengamatan awal peneliti, pada saat musim panen pala biasanya kelas belajar khususnya pada pembelajaran PAI kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan yang terdiri dari 25 orang siswa yang datang hanya 15 orang saja bahkan hanya 10 sampai 8 orang saja yang datang ke sekolah. Guru PAI kelas 8 bapak Abdul Ajid Rumanama menerangkan bahwa: “Para siswa tidak masuk ini karena harus mengikuti orang tuanya ke dusun pala mereka yang berada jauh dari kampung. Ada beberapa siswa yang sempat ijin namun yang sering terjadi adalah siswa-siswa tersebut tanpa ijin dari

guru langsung mengikuti orang tua mereka ke dusun atau kebun palanya”.

Jika dusun atau kebun pala mereka ada di sekitar kampung Werabuan, maka biasanya tidak hadir 1 hingga 3 hari di sekolah. Namun apabila kebun pala mereka terletak jauh dari kampung Werabuan seperti di Distrik Fakfak Barat, Distrik Fakfak Timur, Distrik Kokas bahkan di Distrik Kramomonga hingga Distrik Teluk Patipi, biasanya siswa tersebut tidak hadir di sekolah berminggu-minggu bahkan dalam hitungan Bulan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Werabuan Kristina M. Kabes, Menjelaskan bahwa “Femonena ini sudah umum terjadi setiap musim pala”. Peneliti mendapat keterangan dari orang tua bahwa hal ini dilakukan karena hanya pada musim panen pala inilah kesempatan mereka untuk mendapatkan uang. Sebagaimana keterangan salah satu orang tua siswa ibu Elisabeth Serkanasa sebagai berikut: “Kami orang tua ini sebenarnya tidak ingin anak-anak ini tidak masuk sekolah. Tapi mau bagaimana lagi ibu guru (peneliti) kita tidak ada tenaga, untuk bayar orang panjat pala kita juga belum ada uang, jadi mau tidak mau anak-anak ini juga yang harus ikut bantu panjat pala supaya dapat uang untuk biaya sekolah.

Dari berbagai gambaran diatas, dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran PAI pada musim pala dan diluar musim pala sangatlah berbeda. Di luar musim pala, proses pembelajaran berjalan normal dan kehadiran siswa pun cukup baik. Berbeda dengan pada saat musim pala, proses pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan kehadiran siswa yang kurang serta proses belajar mengajar menjadi tidak efektif di dalam kelas yang tersisa seperempat dari total siswa yang beragama Islam di kelas 8 SMP Negeri 1 Weabuan. Untuk itulah dibutuhkan strategi-strategi yang efektif dari guru PAI dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat bahkan di saat musim panen pala. Berdasarkan latar belakang inilah kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Musim Panen Pala Di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas. Desain deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. “Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti apa adanya” (Rosyid,2021).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Musim Panen Pala Di SMP Negeri 1 Werabuan Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak menggunakan paradigma Deskriptif-Kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Werabuan Kabupaten Fakfak

Pada pembahasan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak, meneliti menggunakan teori teknik Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh [Muhammad Outb \(2022\)](#) yaitu teladan, kebiasaan, nasehat dan motivasi, pengawasan dan hukuman. Adapun pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut

a. Teladan

Keteladanan yang terdapat dalam pendidikan adalah sebuah metode atau pendekatan yang sangat berpengaruh dan terbukti cukup berhasil dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Keteladanan bisa juga diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada diri seorang guru". ([Bambang, 2023](#))

Pada umumnya peserta didik cenderung meneladani (meniru) guru, hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru". Seorang guru adalah kunci utama terwujudnya cerminan teladan bagi anak. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. [Hamalik \(2020\)](#) mengatakan bahwa "Di depan mata siswa guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dibidang akademis, melainkan juga dibidang non akademis". ([Gunawan, 2023](#))

Pembahasan diatas mengisyaratkan bahwa teladan dari seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan siswa dengan perantaraan contoh yang baik dari guru tersebut. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran PAI di kelas 8 SMP Negeri Werabuan kabupaten Fakfak dimana guru senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya.

b. Kebiasaan

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya; [Aunurrahman \(2019\)](#). Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan; [Syah \(2024\)](#).

Beberapa definisi pembiasaan diatas dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan belajar bukan bakat alamiah seperti bakat atau talenta, tetapi merupakan tingkah laku yang dipelajari secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Kebiasaan belajar dapat berhasil karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu proses belajar. Kebiasaan juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan hal itu tanpa pemikiran.

Dalam penelitian ini didapati bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan kabupaten Fakfak berpengaruh terhadap penguasaan materi yang diberikan. Siswa dianjurkan untuk membiasakan mengulang pelajaran sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi bagian dari keseharian para siswa.

c. Nasehat dan Motivasi

Nasihat dalam pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim; [Uhbiyati \(2019\)](#). Menasehati anak harus dengan cara yang baik dan lemah lembut sehingga anak akan lebih mudah menerima nasihat, yang disampaikan kepadanya. Nasihat yang berpengaruh kepada anak akan membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Penerapan metode nasihat dapat dilakukan dengan terlebih dahulu merencanakan apa yang akan disampaikan sehingga tidak menimbulkan efek yang membosankan nantinya dalam nasihat anak, serta memperhatikan bahasa dan makna simbol melalui ucapan lembut, bimbingan dan arahan dengan suatu ungkapan penuh kasih sayang, tutur kata yang lemah lembut, dan pelan pelan.

Secara bahasa, istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. [Iskandar \(2022\)](#) menjelaskan “Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat relatif permanen bagi orang-orang yang termotivasi dan ia merupakan perubahan internal dalam diri akibat dari stimulus-stimulus yang didapat dari lingkungannya.

Setelah melakukan penelitian lebih jauh pada pembelajaran PAI di kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan, peneliti menemukan bahwa proses menasehati dan memberikan motivasi kepada siswa sudah dilakukan dan memiliki implikasi yang baik terhadap para siswanya. Hal ini diketahui dari siswa yang dinasehati mau menaati yang dinasehati gurunya dan mau mendengarkan motivasi yang diberikan oleh gurunya.

d. Pengawasan

Salah satu fungsi guru dalam dunia pendidikan adalah fungsi pengawasan. “Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dan segala kegiatannya di sebut supervisi atau pengawasan sekolah” ([Daryanto 2020](#)). Fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan. Pengawasan dilakukan apakah institusi pendidikan itu berjalan secara efektif, atau mencapai taraf yang lebih unggul, ataukah pada tingkatan yang berhasil. ([Jhonshon dalam Sagala, 2021](#)).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya pengawasan dalam pendidikan adalah sebagai bimbingan dan pembinaan profesional bagi guru-guru, dan staf sekolah sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas 8

SMP Negeri 1 Werabuan adalah bertujuan untuk meningkatkan taraf pengetahuan siswanya untuk mencapai standar yang lebih unggul. Hal ini kemudian berimplikasi pada kesadaran siswa yang senantiasa merasa ada yang mengawasi proses pembelajaran mereka sehingga mereka lebih serius dalam belajar dan mencapai prestasi yang terbaik.

e. Hukuman

Hukuman adalah pederitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan; [Purwanto \(2018\)](#). Hukuman (*punishment*) adalah sesuatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi yang susila; [Saduloh \(2021\)](#). Pemberian hukuman yang diberikan pendidik kepada siswa dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Hukuman bertujuan untuk perbaikan. Hukuman pada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib atau tidak mencapai target pada kegiatan akademik bertujuan untuk memperbaiki siswa agar tidak mengulangi kesalahannya. Dalam bidang akademik hukuman bertujuan agar siswa lebih terpacu semangatnya untuk belajar lebih giat lagi. Hukuman tidak boleh malah menjadikan siswa prustasi atau semangatnya menurun, akan tetapi harus di disain agar siswa lebih baik lagi.
- 2) Punishment bertujuan menakut-nakuti. Hukuman atau punishment juga bisa bertujuan menakut-nakuti siswa agar tidak berbuat salah atau agar siswa selalu berhati-hati dalam berprilaku agar tidak mendapat hukuman. ([M. Arifin, 2023](#))

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaidah atau norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru disekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan dan perbuatan yang dilanggarnya. Adapun bentuk atau jenis hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurangan Skor atau Penurunan Peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan disekolah terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas.

- 2) Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilih pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

- 3) Hukum berupa Denda

Hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih memberikan makna “pembayaran”, seperti diberikan berupa menghafal pelajaran besok.

- 4) Pemberian Celaan

Hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya siswa langgar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini, guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus (mecdotal record).

- 5) Penahanan Sesudah Sekolah

Hukuman ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal di sekolah setelah jam usai dan ditemani oleh guru. Dari berbagai tujuan dan bentuk hukuman diatas telah diterapkan oleh guru PAI terhadap siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati bersama khususnya di kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan. Hal ini kemudian berimplikasi kepada peningkatan disiplin terhadap peraturan dari para siswanya.

2. Strategi Pembelajaran PAI Pada Musim Panen di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang memiliki makna perang atau panglima perang. Dari makna kata tersebut, strategi merupakan suatu ketrampilan menyusun formasi dalam pertempuran, ibarat siasat menyusun posisi peperangan angkatan darat dan laut. *Strategia* pun memiliki arti sebuah seni menyusun keadaan atau insiden ([Hardini, 2021](#)).

Secara umum, strategi memiliki istilah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Bersangkutan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan dengan model-model umum aktivitas guru peserta didik dalam mewujudkan aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Djamarah, 2019](#))

Menggunakan strategi dalam proses pembelajaran sangatlah penting agar dapat memudahkan guru dalam mencapai hasil yang maksimal. Tanpa adanya strategi tujuan pembelajaran akan sulit di capai. Bagi seorang pendidik, strategi sudah dijadikan patokan atau acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dan bagi peserta didik strategi pembelajaran akan mempermudah dalam proses mencerna pembelajaran. Jenis-jenis strategi secara umum, strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Werabuan adalah dengan strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum. Strategi pembelajaran induktif ini bersifat langsung, jadi seorang guru langsung memberikan presentasi materi-materi yang memberi gambaran tentang topic yang akan dijelaskan pada peserta didik. Dalam penerapan strategi ini guru harus tampil dalam bertanya, dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru telah membimbing peserta didik untuk memecahkan pertanyaan, mencari informasi, dan memahami materi pelajaran. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen, diskusi, dan demonstrasi.

Selain itu, strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus. Strategi deduktif ini bersifat tidak langsung yaitu dari hal-hal yang abstrak kepada hal yang nyata. Dalam strategi deduktif guru dituntut untuk lebih aktif dari pada peserta didik, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran ini ialah ceramah, Tanya jawab, dan simulasi.

Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif ([Muhammad, 2023](#)). Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*), Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interaktive Instruction*), Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential Learning*) dan *Strategi Pembelajaran Mandiri (Self Learning)* (Majid, 2021).

Dalam penelitian ini, didapati bahwa guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan menggunakan strategi belajar sebagaimana di jelaskan oleh Abdul Majid. Adapun implikasi yang ditemukan adalah dapat dilaksanakannya proses pembelajaran dengan baik walaupun sedang dalam masa musim panen pala yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa baik

di sekolah maupun di rumah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI pada Musim Panen Pala di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, menurut [Mulyasa \(2019\)](#) dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu Bahan atau materi yang dipelajari, Lingkungan, Faktor instrumental dan Kondisi peserta didik.

Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah atau bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap proses dan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal; [Slameto \(2022\)](#). Faktor eksternal terdiri atas faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. faktor-faktor ini terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Faktor nonsosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya ruang belajar, fasilitas belajar, buku sumber dan sebagainya.

Dari hasil pengkajian dan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Werabuan kabupaten Fakfak khususnya pada siswa-siswi kelas 8, didapati bahwa faktor-faktor ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembelajaran mereka. Untuk faktor internal didapati bahwa para siswa memiliki fisik dan kesehatan yang baik. Selanjutnya faktor external sangat mempengaruhi terutama di saat musim panen pala. faktor keluarga sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran para siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak telah teraksana dengan baik. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi pendekatan kontekstual, pemberian tugas mandiri dan pembelajaran berbasis proyek keagamaan. Dalam penelitian ini digunakan teori teknik pembelajaran pendidikan Islam yaitu teladan, pembiasaan, nasehat dan motivasi, pengawasan dan hukuman. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 8 SMP Negeri 1 Werabuan kabupaten Fakfak telah dilaksanakan dan sesuai dengan teori tersebut. ([M Qutb 2022](#)).

Kendala utama Pembelajaran PAI pada Musim Panen Pala di SMP Negeri 1 Werabuan SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak adalah rendahnya kehadiran siswa karena terlibat langsung dengan kegiatan panen pala bersama keluarga. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mengajar di dalam kelas kemudian memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan baik secara individu maupun kelompok di rumah. Bagi siswa yang tidak hadir di sekolah, guru PAI dapat bertemu dengan mereka setelah mereka pulang dari kebun pala dan mengajak sholat berjamaah dan memberikan sedikit pembelajaran dan tugas serta menyarankan bagi mereka untuk menyedekahkan sebagian dari hasil panen pala yang siswa tersebut dapatkan untuk masjid dan orang yang membutuhkan. Secara terperinci strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat musim panen pala dengan menggunakan teori [abdul majid \(2021\)](#) tentang strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu dengan cara pembelajaran berbasis masalah, Strategi Pembelajaran Interaktif yaitu dengan cara kerja kelompok dan diskusi,

Strategi Pembelajaran Empirik yaitu dengan metode praktek, dan yang terakhir Strategi Pembelajaran Mandiri dengan penugasan di rumah baik individu maupun kelompok. Penerapan strategi ini didapati sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama pada saat musim panen pala.

Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada musim panen pala di SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak meliputi penyesuaian jadwal belajar, penggunaan media pembelajaran yang dapat diakses dari rumah serta pendekatan personal dengan orang tua siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal yaitu kondisi fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Temuan di lapangan didapati bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran PAI terutama disaat musim panen pala. Adapun teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ini adalah teori yang dikemukakan oleh [Slameto \(2022\)](#)

Saran

1. Kepada pihak sekolah agar semakin meningkatkan strategi dalam pembelajaran di sekolah ini dan semakin meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran serta melengkapi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Werabuan Kabupaten Fakfak
2. Kepada orang tua agar lebih memprioritaskan pendidikan anak-anaknya khususnya pada musim panen pala. Memang diakui bahwa anak-anak kalian dapat membantu untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak namun diharapkan jangan sampai mengganggu proses belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah
3. Kepada pihak masyarakat baik pemerintahan maupun adat yang ada di sekitar sekolah agar semakin meningkatkan lagi dukungannya kepada penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Werabuan mengingat sekolah ini adalah satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di wilayahnya.
4. Kepada instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Fakfak agar semakin meningkatkan perhatiannya terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Werabuan mengingat sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan panduan yang baik dari dinas terkait terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Referensi

- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2021
- Aisyah, et all, Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 2019
- Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2019.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Ed. Rev Cet. 9* Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Azzohardi, Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong *tesis*. Curup. Program Pasca Sarjana IAIN Curup 2019.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018
- Bambang et.all, *Manajemen Pendidikan Karakter* Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual cet 8*,

- Surabaya: Target Press, 2020.
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan cet 5*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi cet 4*, Bandung: Alfabeta, 2023.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan cet 4* Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Hardini, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2021.
- Hasyim, Farid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013* Malang: Madani, 2019.
- Hendryadi, *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian*, Jakarta: Lembaga pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium, 2019).
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*, Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press. 2022.
- Jumanto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016" tesis Surakarta. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan, Edisi 1, Cet 1* Semarang: Rasail, 2022.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama, 2021.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Cet 12* Bandung: Remaja Rosdakarya 2021.
- Martinis, Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran cet 2*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2023.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar dan model-model pembelajaran. Cet 2* Yogyakarta: Teras, 2019.
- Muhaimin, et all, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Jakarta: pustaka abadi, 2020.
- Mulyasa, pengembangan *Implementasi Kurikulum 2013 cet.3*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2020.
- Permana, Aris, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Nilai-Nilai Karakter Di SD Cahaya Bangsa Metro, *Tesis Metro: Program Pasca Sarjana IAIN Metro*, 2017.
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cet 18* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rosyid, Fathor, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2021.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionl Guru dan Tenaga Kependidikan, cet 8* Bandung: Alfabeta, 2021.
- Saryono, *Metodologi Penelitian: Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2020.
- Setiawan. Andi. *Belajar dan Pembelajaran cet 2*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cet 7* Jakarta: Rineka Cipta. 2022.
- Spradley, J. P. *Metode Etnografi. Terj. M.Z. Elisabeth* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2020
- Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2022.
- Suprpta H et.al, *Methodologi Pengajaran Agama Islam, Cet.5* Jakarta: Amisco, 2022
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana. 2022.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet. 10* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* cet 5. Jakarta: Kencana, 2020.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.